
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompleksitas audit sekarang ini dapat memberikan dampak perubahan yang besar bagi dunia bisnis. Transaksi bisnis dapat disajikan dalam bentuk elektronik, tanpa dokumentasi fisik (*paperless*). Selain itu informasi keuangan juga dapat disajikan secara *realtime*, kualitas pengambilan keputusan dapat ditingkatkan mengingat dapat dapat tersedia secara tepat waktu dan akurat (Rezaee dkk dan Bierstaker dkk, 2001).

Kompleksitas memberikan kesempatan yang luas bagi perusahaan untuk menjalin rekanan dengan pihak eksternal tanpa dibatasi kendala geografis. Bisa jadi untuk menjaga kelancaran usaha, kompleksitas digunakan secara bersama. Sebagai contoh pemanfaatan teknologi EDI, pemanfaatan mampu menjamin kelancaran pasokan bahan baku, sehingga dapat mengurangi kos penyimpanan bahan baku. Organisasi menjadi semakin kompleks seiring dengan kemajuan usaha yang dijalankan. Namun demikian kompleksitas ini pada akhirnya akan menimbulkan kerumitan baru dalam pengauditan dikarenakan akan menambah beban kerja yang semakin besar mengingat semakin banyaknya transaksi resiprokal. Situasi problematik semacam ini dapat menjadi hambatan atau sebaliknya merupakan tantangan tersendiri bagi seorang auditor.

Kompleksitas didalam audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Priyo,

2007:4). Kompleksitas audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Terdapat tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit (Jamilah dkk, 2007:10). Jadi jika kita kaitkan dengan kualitas audit maka peningkatan kompleksitas audit dalam suatu tugas, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit sehingga menyebabkan kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selain itu kemajuan suatu perusahaan juga dilihat dari bagaimana posisi keuangan yang dilaporkannya setiap tahun. Apabila posisi keuangan perusahaan tersebut terus stabil dan menunjukkan perubahan positif yang signifikan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas audit yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa isi dari laporan-laporan perusahaan tersebut dibuat oleh perusahaan sendiri dengan tujuan untuk memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor yang independen dan berkualitas yang tidak lain adalah KAP, dimana

hasilnya nanti akan menunjukkan bahwa apakah laporan keuangan tersebut benar-benar disajikan secara wajar tanpa ada penambahan dari pihak perusahaan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik harus memperhatikan Kualitas Audit yang dihasilkan. Para pemakai informasi tersebut adalah pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur, *stake holder*, dan kreditur. Kualitas Audit ini penting karena dengan Kualitas Audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas Audit yang baik, yaitu sesuai dengan Standar Auditing dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Haryono, 2002), yang meliputi :

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Kualitas Audit yang dihasilkan auditor juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, antara lain Kompetensi diri auditor, Tekanan Waktu dalam pelaksanaan audit, Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor, Etika yang harus dipatuhi oleh auditor dan Independensi yang tinggi dari auditor.

Dalam melakukan pekerjaannya auditor harus benar-benar memeriksa seluruh laporan perusahaan klien untuk menghindari adanya kecurangan dari laporan keuangan tersebut. Tetapi pada kenyataannya auditor seringkali bekerja dengan waktu yang terbatas. Keterbatasan ini bisa disebabkan dari anggaran waktu yang dibuat oleh KAP itu sendiri ataupun tuntutan waktu dari klien. Untuk mengefektifkan

pengauditan setiap KAP perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (anggaran waktu). Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menetapkan *audit fee* dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell,1991). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku kontra produktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik (KAP) (Andin,2007). Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan Cashell,1991).

Tuntutan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Penentuan anggaran waktu ditentukan oleh KAP dengan persetujuan klien yang bersangkutan. Tujuan ditetapkan anggaran waktu ini adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui anggaran waktu, keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengaudit dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat. Walaupun anggaran waktu ini tidak ditetapkan secara formal, perkiraan alokasi yang tepat sangat dibutuhkan karena merupakan dasar yang digunakan untuk alokasi biaya

Pada praktiknya, anggaran waktu ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Dalam komponen penilaian auditor salah satu komponen penilaian yang digunakan adalah ketepatan waktu seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan anggaran waktu yang sempit tentu saja menimbulkan tekanan kepada seorang auditor dalam

melaksanakan audit. Tekanan ini dapat saja menyebabkan seorang auditor menjadi tidak patuh akan prosedur audit yang telah disepakati. Hal ini dikarenakan auditor hanya mengejar untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan tanpa memperhatikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Selain itu tuntutan laporan yang berkualitas dengan keterbatasan anggaran waktu akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi seorang auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *prematur sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Dezoort dalam Achmad (2010) menyatakan bahwa adalah hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya. Jadi jika kita kaitkan dengan kualitas audit maka tekanan anggaran waktu akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang ada.

Jadi tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena dalam melaksanakan audit, auditor dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu. Dimana auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan. Mengingat dalam melaksanakan audit, seorang auditor juga dihadapkan dengan kompleksitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memberikan judul **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terhadap kualitas audit ?
2. Seberapa besar pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit?
3. Seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi seberapa besar pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) dan Kompleksitas Audit terhadap kualitas audit yang telah dihasilkan sesuai dengan standar-standar yang berlaku.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompleksitas auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terhadap kualitas audit.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi masukan kepada praktisi dan regulator sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas auditor terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin baik dan meningkat.

2. Akademisi

Bagi para akademis, penelitian dan mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan memiliki integritas dan kompetensi sebagai seorang auditor yang baik dalam mengantisipasi tekanan anggaran waktu dari klien dan kompleksitas auditor dalam kualitas audit.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan sebagai seorang auditor, terutama pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas auditor terhadap kualitas audit.